

**PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA
TERHADAP BERAT BADAN WANITA DI WILAYAH KERJA
POLINDES KES DESA MENGGER KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana S1 Keperawatan**



Disusun Oleh :

Neni Sukarsi

J210080016

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NENI SUKARSI
NIM : J210080016
Program Studi : S1 - KEPERAWATAN
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA TERHADAP BERAT BADAN DI POLINDESKES DESA MENGGER KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada Tanggal : Juli 2012

Yang menyatakan,



(NENI SUKARSI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln A.Yani, Tromol Pos I Pabelan, KartasuraTelp. (0271) 717417
Surakarta 57102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NENI SUKARSI
NIM : J210080016
Program Studi : S1 - KEPERAWATAN
Judul Skripsi : PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI
SUNTIK DMPA TERHADAP BERAT BADAN DI
POLINDESKES DESA MENGGER KECAMATAN
KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini, merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 28 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

NENI SUKARSI

PENELITIAN

PENGARUH LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA TERHADAP BERAT BADAN DI WILAYAH KERJA POLINDESKES DESA MENGGER KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN NGAWI

Neni Sukarsi.*

Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep.Ns.,ETN,M.Kep **

Agustaria Budi Nugroho, S.Kep,Ns ***

Abstrak

Satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *Noretisteron Enentat* (NETEN), *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) dan *Cyclofem*. Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap berat badan di wilayah kerja Polindeskes Desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan rancangan *restropektif*. Populasi adalah akseptor KB suntik 3 bulan dengan jumlah sampel 87 akseptor. Teknik sampling adalah total sampling. Pengumpulan menggunakan kuesioner, timbangan, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan *Kruskal Wallis* Hasil analisis *Kruskal Wallis* didapatkan hasil χ^2_{hitung} (16,807) dan *p-value* (0,000) χ^2 tabel (0,05). Kesimpulan penelitian adalah ada kecenderungan lama pemakaian KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan.

Kata Kunci: Lama Pemakaian KB DMPA, Berat Badan

EFFECT OF LONG USE OF DMPA INJECTABLE CONTRACEPTION
WEIGHT IN RURAL AREAS WORKING PUBLIC HEALTH CENTER
MENGGER SUB KARANGANYAR DISTRICT NGAWI

Neni Sukarsi.*

Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep.Ns.,ETN,M.Kep **

Agustaria Budinugroho, S.Kep,Ns ***

Abstract

The one of the popular contraception in Indonesia is a contraception injection. Injectable contraception used was norethisterone Enentat (NETEN), Depo Medroksi progesterone acetate (DMPA) and Cyclofem. Injectable contraceptives have advantages and disadvantages. Shortage of injectable contraception is disruption of menstrual patterns include amenorrhea, menorrhagia and spotting emerging (spotting), delayed return of fertility after discontinuation of use, weight gain. Side effects of injectable contraceptives are the most the high frequency of weight gain. The research objectives were to know the effect of duration of use injectable DMPA KB On body weight in the working area of the Village Polindesdes Mengger Karanganyar District Ngawi. The study by retrospective design, population of all family planning acceptors injection 3 months by the number of samples 87 samples. The data analysis using the Kruskal Wallis. This research results from Kruskal Wallis test with the obtained the chi count (16.807) p-value (0.000) chi table (0.05). The conclusion of study there was a long trend toward the use of KB injectable DMPA weight gain.

Keywords: *How to use DMPA contraception, weight*

.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh Negara Berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2004).

Visi Keluarga Berencana Nasional, adalah “Keluarga Berkualitas tahun 2015”, untuk mendukung tercapainya visi tersebut maka pemerintah memberlakukan keluarga berencana nasional yaitu membangun setiap keluarga Indonesia untuk memiliki anak ideal, sehat, berpendidikan, sejahtera, terpenuhi hak-hak reproduksinya melalui pengembangan kebijakan, penyediaan layanan promosi, fasilitas, perlindungan, informasi, penguatan kelembagaan dan jejaring KB (Sulistiyowati, 2011).

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak sekali metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontap, kondom. (Hartanto, 2004).

Hasil Survei BKKBN propinsi Jawa Timur bulan Desember 2010 diketahui sebanyak 955.336 atau 12,18% dari seluruh akseptor. Presentase metode KB yang digunakan meliputi KB suntik

56,50%, KB PIL 24,00%, AKDR 8,50%, Implant 5,40%, Kondom 3,90%, MOW 1,40%, MOP 0,40%. Data dari puskesmas Karanganyar kabupaten Ngawi untuk tahun 2010 pemakaian kontrasepsi suntik 35,71%, kontrasepsi pil 32,54%, IUD 5,84%, implant 3,89% dan kondom 3,24% sedangkan . Kontrasepsi jenis suntikan banyak di pakai karena sangat efektif, aman, murah, cocok untuk masa laktasi (menyusui) karena tidak menekan produksi ASI dan angka kegagalan pemakaian kontrasepsi suntik kurang dari 1%. (BKKBN Jawa Timur, 2010).

Tersedia 2 (dua) jenis suntikan yang di sediakan dalam kontrasepsi hormonal yaitu Depomedrogsiprogesteron Asetat (Depoprovera), yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 (bulan) sekali dengan cara intramuskular dan Depo kontrasepsi suntik jenisnya ada dua macam DMPA ialah Depo provera yang mengandung 6-*alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Namun ada pula Dalam penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan. Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan para akseptor KB suntik. Gejala dan keluhan yang dialami yaitu berat badan bertambah, kenaikan berat badan rata-rata 3 kg tiap tahun. Peningkatan berat badan dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kelebihan makanan, kekurangan aktifitas fisik dan kemudahan hidup, faktor psikologis dan genetik, pola konsumsi makan, fisiologis, kebudayaan, lingkungan, hormon

(Anggraeni, 2008). dampak lainnya dari kontrasepsi suntik DMPA adalah kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh. (Saifuddin, 2006).

Desa Mengger merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi yang memiliki jumlah penduduk \pm 3.580 jiwa, terbagi dalam dua dukuh. Masyarakat desa Mengger bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS dan swasta, mempunyai kantor kepala Desa, pelayanan kesehatan di Polindeskes seperti pelayanan pengobatan, KIA, dan KB. Masyarakat Mengger wanita usia subur 51% menggunakan kontrasepsi suntik, 28% memakai kontrasepsi pil, sisanya kontrasepsi lainnya. Akseptor yang memakai kontrasepsi DMPA di Polindeskes sebanyak 87 akseptor.

Berdasarkan study pendahuluan dan wawancara dengan akseptor KB suntik di wilayah kerja Polindeskes desa Mengger kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi ada 15 akseptor dari 20 jumlah KB suntik mengalami masalah kenaikan berat badan, terlihat cepat gemuk terutama bagian perut. Berdasarkan masalah yang ada dan fakta akseptor KB suntik maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Terhadap berat badan Di Wilayah Kerja Polindeskes Desa Mengger Kecamatan Karanganyar kabupaten Ngawi".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terhadap berat badan di wilayah kerja Polindeskes Desa Mengger

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

LANDASAN TEORI

Kontrasepsi DMPA

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari dan mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan dengan sel sperma (Kusumaningrum, 2009). Sedangkan menurut (Hartanto, 2004) Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat permanen atau dapat pula bersifat sementara.

Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi yang diberikan dengan cara disuntikkan secara intramuskuler di daerah otot pantat (*gluteus maximus*) (Siswosudarmo, HR.H. Anwar, Emilia. M, 2000). Kontrasepsi suntik DMPA (*Depomedroksi Progesteron Asetat/ Depo provera* ialah 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. *Noresterat* juga termasuk dalam golongan ini (Sulistyowati, 2011).

Hartanto (2004) mengungkap bahwa kontrasepsi suntik memiliki efektifitas tinggi, kurang dari 1 % dari 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam 1 tahun pemakaian DMPA. Kontrasepsi suntik sama efektifnya dengan (Pil Oral Kombinasi) POK dan lebih efektif dari IUD. Tetapi menurut Saifuddin (2006) efektif dapat terjaga apabila

penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kelebihan kontrasepsi suntik DMPA antara lain Menurut (Saifuddin,2000) antara lain sebagai berikut: 1) Sangat efektif 2) Pencegahan kehamilan jangka panjang 3) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri 4) Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah 5) Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI 6) Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik 7) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara 8) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul 9) Dapat digunakan oleh wanita usia > 35 tahun sampai perimenopause 10) Mencegah anemia.

Adapun Kekurangan dari Kontrasepsi Suntik DMPA (Saifudin, 2006) antara lain: 1) Pola haid yang tidak normal dapat berubah menjadi amenorhea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang 2) Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu, sedangkan kejadian amenorhea sangat besar 3) Klien sangat tergantung pada sarana pelayanan kesehatan 4) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya 5) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV 6) Terlambatnya pemulihan kesuburan setelah pemakaian dihentikan 7) Penggunaan jangka panjang akan menimbulkan perubahan pada lipid

serum dan dapat menurunkan kepadatan tulang.

Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik DMPA

Menurut Sulistyowati(2011) Indikasi kontrasepsi suntik adalah: 1) Usia reproduksi 2) Nulipara dan yang telah memiliki anak 3) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi 4) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui 6) Setelah abortus atau keguguran 7) Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen 8) Anemia defisiensi besi 9) Sering lupa memakai pil. Sedangkan Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik yaitu: 1) Hamil atau dicurigai hamil 2) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya 3) Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid terutama amenorhea 4) Riwayat kanker payudara 5) Diabetes mellitus yang disertai dengan komplikasi.

Efek samping dari kontrasepsi Suntik

Menurut Depkes RI (Saifuddin, 2006) ada beberapa efek samping dari KB suntik DMPA yaitu: 1) Gangguan siklus haid seperti : a) Tidak mengalami haid (*amenorhea*), b) Perdarahan berupa tetesan/ bercak-bercak (*spotting*), c) Perdarahan di luar siklus haid (*metroragia/breakthrough bleeding*), d) Perdarahan haid yang lebih lama dan lebih banyak daripada biasanya (*menoragia*). Penyebab Karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi.

- Keadaan amenore disebabkan atrofi endometrium.
- 2) Depresi merupakan keluhan perasaan lesu (*lethargi*), tidak bersemangat dalam kerja/kehidupan. Penyebab diperkirakan dengan adanya hormone progesterone terutama yang berisi 19-norsteroid menyebabkan kurangnya Vitamin B6 (Pyridoxin) di dalam tubuh.
 - 3) Keputihan (*Lechorea*) keluarnya cairan berwarna putih dari dalam vagina atau adanya cairan putih di mulut vagina (*vagina discharge*)
 - 4) Jerawat adanya timbul jerawat pada wajah penyebab progestin terutama 19-norprogesterone menyebabkan peningkatan kadar lemak.
 - 5) Rambut rontok bisa terjadi selama pemakaian suntikan atau sesudah penghentian suntikan. Penyebab karena progesteron terutama 19-norprogesterone dapat mempengaruhi folikel rambut, sehingga timbul kerontokan rambut.
 - 6) Perubahan berat badan adanya kenaikan atau penurunan pada berat badan penyebab kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu efek hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto, 2004).

Berat Badan

Ekawati (2010) menyatakan berat badan adalah hasil perubahan

semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi massa tubuh, dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor yang tidak dapat dikendalikan secara sadar oleh orang-orang yang melakukan diet dan yang bertanggung jawab terhadap massa tubuh mencakup faktor-faktor hereditas seperti :

- a. Faktor Genetik
- b. Regulasi Termis
- c. Metabolisme

Sedangkan dua faktor eksternal yang sangat dominan adalah aktivitas fisik dan asupan nutrisi.

- 1) Aktivitas Fisik,
Aktivitas yang dilakukan akseptor suntik DMPA kemungkinan kenaikan berat badan lebih mudah disebabkan hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibat pemakaian suntikan DMPA dapat menyebabkan BB bertambah (Hartanto, 2004). Kontrasepsi suntik DMPA meningkatkan lipid serum dan akibatnya peningkatan berat badan serta ada anaboliknya efek dan retensi cairan (Bakry, S & Abdullah, A, 2008).
- 2) Asupan Nutrisi,
Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus*, yang menyebabkan akseptor

makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto,2004).

Hipotesis

- Ho : Tidak ada pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terhadap berat badan di Wilayah kerja Polindesdes desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi
- H₁ : Ada pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terhadap berat badan di wilayah kerja Polindesdes desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode *restropektif* yaitu pengambilan data berdasarkan data yang sudah ada, data diambil dari kartu peserta KB dan data pembukuan yang di Polindesdes desa Mengger (Chandra, 2008).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik DMPA di wilayah kerja Polindesdes desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi yang sudah memakai kontrasepsi suntik DMPA minimal 6 bulan.

Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 87 responden, dengan teknik *total sampling*

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan dokumentasi

berupa kartu KB.

Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji Chi_Square dengan alternatif jika tidak memenuhi syarat adalah uji Fisher dan di olah menggunakan progam SPSS 15,00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Lama Pemakaian KB Suntik DMPA

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB Suntik DMPA

Lama Pemakaian	Frek	%
6-12 bulan	13	15
> 12 – 24 bulan	36	41
> 24 bulan	38	44
Jumlah	87	100

Distribusi frekuensi lama pemakaian KB suntik DMPA menunjukkan distribusi tertinggi responden adalah lebih dari 24 bulan yaitu sebanyak 38 responden (44%) dan distribusi terendah adalah 6-12 bulan yaitu sebanyak 13 responden (15%).

Deskripsi Perubahan Berat Badan

Lama KB	Perubahan BB						Total	
	Turun		Tetap		Naik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
6-12 bulan	1	1	0	0	12	14	13	15
>12-24 bulan	4	6	0	0	32	37	36	41
>24 bulan	1	1	0	0	37	43	38	44
Jumlah	6	7	0	0	81	93	87	100

Tabel 2. Deskripsi Data Perubahan Berat Badan

Distribusi berat badan menunjukkan pada semua kelompok lama KB suntik DMPA mengalami perubahan berat badan. Pada kelompok lama KB 6-12 bulan terdapat 1 responden berat badannya turun (1%), berat badan tetap (0%), dan berat badan naik 12 responden (14%). Lama KB >12-24 bulan terdapat 4 responden berat badan tetap (6%), berat badan tetap (0%), dan berat badan naik 32 responden (37%). Pada lama KB >24 bulan terdapat 1 responden berat badan tetap (1%), tidak mengalami perubahan (0%), dan yang berat badannya naik 37 responden (43%) mengalami kenaikan berat badan. Secara umum responden yang mengalami peningkatan berat badan berdasarkan lama pemakaian ada 81 responden (93%), yang mengalami penurunan berat badan 6 responden (7%) dan responden yang berat badannya tidak mengalami perubahan (0%).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa timbangan injak *callipers* (standar WHO) dan checklist.

Analisis Bivariat

Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Jenis DMPA Terhadap Berat Badan

Tabel. 3. Hasil Uji Kruskal-Wallis Test

Pengaruh	chi _{hitung}	p-value
Lama pemakaian dengan berat badan	16,807	0,000

Hasil uji *Kruskal-Wallis Test* diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 16,807 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Kesimpulan uji adalah H_0 ditolak karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik jenis DMPA terhadap berat badan Di Wilayah Kerja Polindeskes Dusun Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

Pembahasan

Lama Pemakaian KB Suntik DMPA

Distribusi lama pemakaian KB suntik DMPA menunjukkan sebagian besar responden telah menggunakan KB suntik DMPA lebih dari 24 bulan yaitu sebanyak 38 responden (44%). Lama pemakaian KB suntik DMPA sesuai dengan usia rata-rata responden yang berusia 20 hingga 30 tahun. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh

penelitian (Hartanto, 2004) yang menyatakan bahwa Pada wanita yang berusia antara 20 – 30 tahun, kontrasepsi suntik merupakan pilihan kedua setelah IUD, pada usia ini merupakan fase untuk menjarangkan kehamilan dibutuhkan suatu alat kontrasepsi yang mempunyai daya kerja lama dan salah satunya kontrasepsi suntik. Karena seorang wanita yang telah mengakhiri pemakaian kontrasepsi suntik lebih dari 60% sudah hamil dalam waktu 1 tahun dan 90% dalam waktu 2 tahun.

Perubahan Berat Badan Akseptor KB Suntik DMPA

1. Berat Badan Sebelum dan Sesudah pemakaian KB Suntik DMPA

Distribusi berat badan sebelum dan sesudah pemakaian KB suntik DMPA menunjukan semua responden mengalami perubahan berat badan. Responden dengan lama pemakaian 6-12 bulan sebelum KB suntik DMPA rata-rata berat badanya 46 kg sesudah pemakaian KB suntik DMPA rata-rata berat badan menjadi 48,38 kg. Pada lama pemakaian >12-24 bulan sebelum KB suntik DMPA rata-rata berat badannya 49,61 kg sesudah pemakaian KB suntik DMPA rata-rata berat badan menjadi 52,54 kg. Pada lama pemakaian >24 bulan sebelum pemakaian KB suntik DMPA rata-rata berat badannya 49,19 kg sesudah pemakaian KB suntik DMPA rata-rata berat badan menjadi 55,02 kg sehingga bisa di simpulkan semua akseptor setelah memakai KB suntik mengalami peningkatan berat badan.

2. Perubahan Berat Badan Badan Akseptor KB

Distribusi perubahan berat badan menunjukkan pada semua kelompok lama KB menunjukkan sebagian besar mengalami perubahan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan KB suntik DMPA dalam kategori naik. Pada kelompok lama KB suntik DMPA 6-12 bulan terdapat 12 responden (92%) mengalami kenaikan berat badan, pada lama KB suntik DMPA >12-24 bulan terdapat 32 responden (89%) mengalami kenaikan berat badan, dan pada lama KB >24 bulan terdapat 37 responden (97%) mengalami kenaikan berat badan.

3. Peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pemakaian KB suntik DMPA berdasarkan lama pemakaian.

Distribusi peningkatan berat badan responden sebelum dan sesudah pemakaian KB suntik DMPA dengan lama pemakaian 6-12 bulan rata-rata peningkatan berat badan 2,68 kg. Pada lama pemakaian >12-24 bulan peningkatan berat badan rata-rata 4,16 kg. Sedangkan pada lama pemakaian >24 bulan peningkatan berat badan rata-rata 6,01 kg.

Kesimpulannya ada kecenderungan semakin lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA semakin besar peningkatan berat badan.

Peningkatan berat badan yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA disebabkan kandungan hormon progesteron yang terdapat pada bahan KB suntik DMPA mempermudah perubahan karbohidrat dan gula

menjadi lemak. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Hartanto (2004) yang menyatakan bahwa perubahan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu efek hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bakri & Abdullah, (2009) bahwa kontrasepsi suntik DMPA meningkatkan lipid serum dan akibatnya peningkatan berat badan dan kenaikan berat badan tergantung pada penumpukan lemak, tinggi nafsu makan dan makanan konsumsi. Akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama periode 5 tahun memiliki lebih tinggi berat badan dibandingkan dengan menggunakan IUD. Umumnya perubahan berat badan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan (Hartanto, 2004). Ada yang signifikan hubungan antara kenaikan berat badan dengan panjang penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Clark MK., et.al (2005)

Pengaruh Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Berat Badan Akseptor KB Suntik DMPA

Hasil uji *Kruskal-Wallis Test* diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik jenis DMPA terhadap berat badan Di Wilayah

Kerja Polindeskes Dusun Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Selanjutnya berdasarkan data rata-rata peningkatan berat badan pada masing-masing lama pemakaian menunjukkan bahwa responden dengan lama pemakaian KB suntik DMPA lebih dari 24 bulan memiliki peningkatan berat badan lebih tinggi dibandingkan dengan lama pemakaian >12 hingga 24 bulan, dan peningkatan berat badan pada lama pemakaian >12 bulan hingga 24 bulan lebih tinggi dibandingkan lama pemakaian 6-12 bulan.

Penggunaan KB suntik hormonal seperti KB suntik DMPA memang memiliki efek samping terhadap akseptor, salah satunya adalah timbulnya peningkatan berat badan. Pada pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terdapat zat Depo provera yang mengandung 6-*alfa-medr oksiprogesteron*. 6-*alfa-medr oksiprogesteron* digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral ternyata mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif.

Penggunaan 6-*alfa-medr oksiprogesteron* dalam jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) akan memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal bila sudah dua tahun, kita harus pindah ke sistem KB yang lain, seperti KB kondom, spiral, atau kalender (Saifuddin, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh lama

pemakaian kontrasepsi suntik jenis DMPA terhadap berat badan Di Wilayah Kerja Polindesdes Dusun Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Ekawati (2010) tentang pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akseptor KB DMPA memiliki resiko 2,310 lebih tinggi mengalami kenaikan berat badan dibandingkan akseptor KB lainnya, dan semakin lama pemakaian KB DMPA maka peningkatan berat badan semakin tinggi.

Penelitian lain dilakukan oleh (Bakri and Abdullah (2009) yang berjudul *"Effect depot medroxyprogesterone (DMPA) on body weight and serum lipid profile in adult female rat"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA memiliki peningkatan berat tubuh lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Wahyuni, 2008) tentang Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik hormonal dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Jogir Surabaya tahun 2008. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara jenis alat kontrasepsi dengan peningkatan berat badan ($p = 0,438$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Lama pemakaian KB suntik DMPA di wilayah kerja Polindesdes desa Mengger

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi sebagian besar adalah lebih dari 24 bulan.

2. Perubahan berat badan akseptor KB suntik DMPA di wilayah kerja Polindesdes desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi sebagian besar adalah meningkat.
3. Terdapat pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik jenis DMPA dengan perubahan berat badan di wilayah kerja Polindesdes desa Mengger Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

Saran

1. Kepada Perawat Desa
Perawat desa hendaknya senantiasa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap akseptor KB, yaitu tentang keuntungan dan kelemahan penggunaan kontrasepsi tertentu. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor KB, maka sikap dan perilaku akseptor dalam pemanfaatan kontrasepsi KB diharapkan menjadi lebih baik.
2. Kepada akseptor KB
Akseptor KB untuk memperhatikan pola makan, asupan nutrisi, olah raga, dan aktivitas fisik, sehingga peningkatan berat badan dapat ditekan.
3. Kepada Peneliti
Bagi peneliti yang akan meneliti dengan kajian dan subyek sejenis hendaknya meluaskan cakupan penelitiannya, misalnya dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan berat badan setelah pemakaian KB suntik DMPA seperti pola makan,

asupan nutrisi, dan aktivitas akseptor.

Peningkatan Berat Badan di BPS Siti syamsiyah Wonokarto Wonogiri. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakri, S., & Abdullah, A. 2008. Effect Of Depot Medroxyprogesterone (DMPA) On Body Weight And Serum Lipid Profile In Adult Female Rats. *Journal of Biochemistry & Molecular Biology* Vol 2 (N.1)
- BKKBN, 2010. Data Statistik KB Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2010, Biro Pusat Statistik Jawa Timur, www.bps.jatim.go.id diunduh 24 April 2012
- Chandra, B. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Clark, MK., Dillon, JS., Sowers, M., & Nichols, S. (2005) Weight, fat mass, and central distribution of fat increase when women use depotmedroxyprogesterone acetate for contraception. *Journal of obesity* 29, 1252-1258.
- Daily, Science. 2009. Women at Risk Of Gaining Excessive Weight With Injectable Birth Control Identified. *Science News*, research organisation
- Ekawati, Desi. 2004. Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti syamsiyah Wonokarto Wonogiri. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Muhasari
- Kusumaningrum. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. *Karya Tulis Ilmiah*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Pantodja, M., Medeiros, T., Baccarin, MC., Morais, SS., dos Santos Fernandes, AM. (2009) Variation in body mass index user of depot-medroxyprogesteroneacetate as a contraception. *Journal Contraception* 81 (2), 107-111
- Saifuddin, A.B,. 2006. *BKKBN. Depkes Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohadjo*. Jakarta
- ScienceDaily. 2009. *Researchers at the University of Texas Medical Branch at Galveston have identified women who are likely to gain weight while using depot medroxyprogesterone acetate, more commonly known as Depo-Provera or the birth control shot.*
-

Setyaningrum, A.C., & Sehmawati.
2008. *Hubungan Lama Pemakaian Depo Medroksiprogesteron Asetat Dengan Gangguan Menstruasi*

Siswosudarmo, HR.H., Anwar, M. Emilia,O. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Gadjah Mada University press, Yogyakarta.

Sulistyowati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, Bandung: Alfabeta.

Winkjosastro, hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.

***Neni Sukarsi:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

**** Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep.Ns.,ETN,M.Kep:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

***** Agustaria Budi Nugroho, S.Kep,Ns:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
